

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode cerita secara naratif pada siswa SD Negeri 23 Seluma dilakukan melalui penyampaian kisah-kisah Islami seperti cerita Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh teladan yang relevan dengan materi PAI. Guru menyampaikan cerita dengan menggunakan ekspresi, intonasi suara, bahasa yang sederhana, serta disertai pertanyaan reflektif untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan metode cerita menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai kisah dan visualisasi.
2. Faktor yang memengaruhi keberhasilan metode cerita, diantaranya:
 - a. Faktor pendukungnya meliputi cerita yang mudah dibayangkan, penyampaian guru yang ekspresif dan menarik, serta relevansi cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui di lapangan antara lain perbedaan kemampuan konsentrasi siswa, durasi cerita yang terkadang terlalu panjang, suasana kelas yang kurang kondusif, keterampilan bercerita guru yang berbeda-beda, serta keterbatasan media pendukung.
 - b. Faktor penghambatnya, yaitu keterbatasan media pendukung pembelajaran. Minimnya penggunaan media seperti gambar, alat peraga, atau media audiovisual menyebabkan cerita kurang

divisualisasikan secara optimal. Hal ini berdampak pada berkurangnya daya tarik cerita, khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan metode cerita di SD Negeri 23 Seluma meliputi keterbatasan waktu, keterampilan guru dalam bercerita, perbedaan karakteristik siswa, serta keterbatasan media pembelajaran, yang secara keseluruhan perlu mendapatkan perhatian agar penerapan metode cerita dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus memanfaatkan metode cerita dalam pembelajaran karena terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Guru perlu mempersiapkan cerita secara matang, memilih kisah yang relevan, dan menyampaikannya dengan ekspresif agar pesan moral dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Selain itu, guru hendaknya memberikan penguatan atau ringkasan di akhir cerita agar siswa benar-benar memahami pesan yang ingin disampaikan.

Bagi siswa, diharapkan mereka dapat lebih aktif selama proses pembelajaran, terutama dalam sesi diskusi setelah cerita disampaikan. Siswa perlu membiasakan diri untuk mengulang kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri sebagai latihan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat. Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui cerita dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa media visual sederhana seperti buku cerita Islami, gambar tokoh, atau alat peraga agar proses bercerita menjadi lebih hidup dan menarik. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan bercerita sehingga metode ini dapat diterapkan lebih optimal.

Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan agar pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah dapat berlanjut di rumah. Orang tua dapat membiasakan diri menceritakan kisah-kisah Islami kepada anak, mendiskusikan perilaku dan nilai moral dari cerita, serta memberi teladan yang sesuai dengan materi yang diajarkan guru. Dengan adanya dukungan dari rumah, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah akan semakin memperkuat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama melalui metode cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2023). Pendidikan karakter berbasis Islam: Konsep dan implementasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Aprilia, R. (2018). *Landasan Teoritis Pengertian Penerapan*. UINSU.
- Bandura, A. (2011). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Djamarah, S. B. (2023). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fathoni, A. M. (2010). Idealisme Pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*, 5(1), 99–110.
- Fauziah, R. (2023). Strategi bercerita dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87–95.
- Furchan, A., & Maimun, A. (2005). *Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Pustaka Belajar.
- Halim, A. (2024). Media pembelajaran berbasis teknologi dalam PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 34–42.
- Hidayat, R. (2023). Penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 12(3), 101–110.
- Islamiati, A. (2020). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
[http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3880/1/SKRIPSI ANA ISLAMIATI PRINT.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3880/1/SKRIPSI%20ANA%20ISLAMIATI%20PRINT.pdf)
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh metode bercerita

- dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Johnson, E. B. (2017). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kamus Besar Bahasa* (p. 284). Balai Pustaka.
- Kementerian Agama RI. (2010). Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Jakarta: Kemenag RI.
- Lenhart, R., et al. (2020). Storytelling as a teaching strategy in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 789–800.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019). Pendidikan Agama Islam Berbasis
- Marwan, M. (2021). *Strategi Penerapan Metode Kisah Dalam Membina Akhlak Anak di TPA Masjid An-Nur Kertosari Babadan Ponorogo* [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/16836>
- Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, D. (2024). Media gambar dalam metode bercerita PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(2), 22–30.
- Nasution, A. (2023). Keteladanan sahabat Nabi dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 13(1), 73–81.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. (2022). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Pewangi, M., & Nafsiyah, N. (2021). Penerapan Metode Kisah Islami Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik di SDN 352 Tobemba Kabupaten Luwu. *Pilar*, 12(1), 50–63. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8515%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/8515/4987>
- Pusdiklat BPS RI. (2020). Modul Pengambilan Sampel. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rahmawati, F. (2023). “Urgensi Pembelajaran Aqidah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–57.
- Roestiyah. (2021). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, L. N. (2019). Pengaruh metode mendongeng terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 115–123.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, N. (2021). *Teori-Teori Pendidikan*. Ar-Ruz Media Group.
- Sudjana, N. (2022). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto. (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, E. (2024). Pemanfaatan media boneka dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Kreativitas Guru*, 6(1), 17–24.
- Sutiana, C. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
https://www.google.co.id/books/edition/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/b0BgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover

Suyadi. (2023). Strategi pembelajaran PAI berbasis karakter.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyono, & Hariyanto. (2020). Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep

dasar Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsuddin, M. (2022). Kisah teladan sebagai media pembelajaran akhlak.

Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 201–212.

Syofiyanti, D., & Purnomo, D. (2020). Implementasi metode cerita dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai syukur pada peserta didik. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 45–56.

Tanzeh, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.

Uno, H. B. (2021). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (2012). *Mind in Society: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi* (Terj.). Jakarta: Kencana.

Wahab Gusnarib & Rosnawati. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran . Jawa

Barat : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata

Zaini, H. (2023). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zaini, H. (2023). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zubaedi. (2021). Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta:

Kencana.

Zahra, S. (2024). Kisah teladan sehari-hari untuk siswa SD.
Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(1), 12–19.

